

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke atau *Cerebro Vasculer Accident* (CVA) merupakan gangguan sistem saraf pusat yang paling sering di temukan dan merupakan penyebab utama gangguan aktivitas fungsional pada orang dewasa. Ada masalah yang di timbulkan dari stroke bagi kehidupan manusia. Meliputi gangguan dari fungsi vital otak dengan gangguan keseimbangan, gangguan kontrol postur, gangguan koordinasi, gangguan sensasi dan gangguan refleks gerak yang menurunkan kemampuan aktivitas fungsional individu dalam kehidupan sehari-hari (Irfan M, 2010). Dan biasanya akan timbul masalah defisit perawatan diri meliputi: Defisit perawatan diri: berpakaian, Defisit perawatan diri: makan, Defisit perawatan diri: eliminasi toileting dan Defisit perawatan diri: mandi ialah hambatan kemampuan untuk melakukan atau menyelesaikan mandi/berakifitas seperti mandi. Adapun dampaknya jika tidak memperhatikan kebersihan diri yaitu, gangguan integritas kulit, bisa terjadi *decubitus*, kotor pada kuku serta bagian tubuh lainnya. Cara perawatan diri menjadi rumit dikarenakan kondisi fisik(Adib, 2009).

Menurut WHO tahun 2017, setiap tahunnya terdapat 15 juta orang diseluruh dunia menderita CVA. Setiap tahun terdapat laporan 500.000 kasus CVA, sebanyak 400.000 diantaranya CVA iskemik dan 100.000 CVA hemoragik (termasuk diantaranya perdarahan intracerebral dan perdarahan subaraknoid) dengan 175.000 diantaranya mengalami kematian (Adam, 2011). Prevalensi penderita CVA mencapai 10,9 per 1.000 penduduk di Indonesia. Dengan jumlah

penduduk sekitar 211 juta jiwa, terdapat sekitar 1,9 juta penderita CVA (RISKESDAS, 2018). Prevalensi penyakit CVA di Jawa Timur meningkat dengan bertambahnya usia. Dari penduduk 42.030.633 jiwa di Jawa Timur sendiri kasus tertinggi CVA yang didapat tenaga kesehatan adalah usia 75 tahun ke atas sekitar 43% dan terendah pada kelompok usia 15-25 tahun sekitar 0,2%. Berdasarkan jenis kelamin lebih banyak di derita oleh laki-laki yaitu sekitar 7,1% dibanding dengan perempuan hanya 6,8% penduduk di Jawa Timur (KEMENKES RI, 2017). Angka kejadian CVA hemoragik di RSUD Dr. Harjono pada tahun 2018 sejumlah 86 pasien dan CVA infark sejumlah 220 pasien, Sedangkan pada bulan Januari sampai bulan september tahun 2019 penderita CVA hemoragik sejumlah 161 pasien dan CVA infark sejumlah 342 pasien (Rekam Medis RSUD Dr. Harjono Ponorogo, 2019).

Menurut WHO, CVA ialah gangguan fungsional otak fokal ataupun global secara tiba-tiba dan akut yang berlangsung lebih dari 24 jam akibat dari gangguan aliran pembuluh darah di otak (Irfan M, 2010). Stroke dapat dikategorikan dalam beberapa jenis, antara lain: Stroke hemoragik di sebabkan karena perdarahan yang terjadi dalam jaringan otak atau kedalam ruang subaraknoid yaitu ruang sempit antara permukaan otak dan lapisan jaringan yang menutupi otak. Stroke iskemik dimana hampir 85% disebabkan oleh sumbatan bekuan darah, sebuah arteri atau arteri yang mengarah ke otak, atau embulus (kotoran) yang menyebabkan sumbatan atau beberapa arteri ekstrakranial (arteri yang berada di luar tengkorak) yang menyebabkan sumbatan di satu atau beberapa arteri intrakranial (arteri yang berada di dalam tengkorak) (Iskandar, 2012). Gangguan motorik baik ringan ataupun berat pasien tidak dapat melakukan

kegiatan sehari-hari sehingga harus di dampingi keluarga dan perawat. Jika keluarga pasien tidak mengerti tentang perawatan diri penderita CVA maka kebersihan diri penderita CVA yang mengalami kelumpuhan akan berkurang dan biasanya akan timbul masalah defisit perawatan diri meliputi: Defisit perawatan diri: berpakaian, Defisit perawatan diri: makan, Defisit perawatan diri: eliminasi toileting dan Defisit perawatan diri: mandi ialah hambatan kemampuan untuk melakukan atau menyelesaikan mandi/berakifitas seperti mandi. Adapun dampaknya jika tidak memperhatikan kebersihan diri yaitu, gangguan integritas kulit, bisa terjadi *decubitus*, kotor pada kuku serta bagian tubuh lainnya. Cara perawatan diri menjadi rumit dikarenakan kondisi fisik(Adib, 2009).

Salah satu cara ataupun solusi untuk mengatasi masalah defisit perawatan diri: mandi adalah dengan manajemen demensia memandikan, perawatan telinga, perawatan mata, perawatan kaki, perawatan rambut dan kulit kepala, perawatan kuku, pemeliharaan kesehatan mulut (Moorhead & Bulechek, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan di atas dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien CVA Hemoragik Dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri: Mandi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah tindakan memandikan sebagai proses pemenuhan kebersihan diri bagi pasien CVA hemorrhagic dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri mandi?

1.3 Tujuan

Menganalisis efektifitas tindakan memandikan pada pasien CVA hemoragik.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan penulis dan keterampilan peneliti tentang bagaimana cara-cara atau tindakan apa saja yang dapat dilakukan, serta untuk referensi terkait masalah defisit perawatan diri: mandi pada pasien CVA hemoragik.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan, pengembangan bahan pembelajaran dan sebagai bahan atau informasi tentang defisit perawatan diri: mandi pada pasien CVA hemoragik.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi atau pemberi saran dalam menangani dan merawat klien CVA hemoragik dengan defisit perawatan diri: mandi.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi perawat untuk an pelayanan khususnya dalam memberikan pemenuhan kebutuhan perawatan diri: mandi pada pasien CVA hemoragik.

